

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Parkir merupakan salah satu unsur sarana yang tidak dapat dipisahkan dari sistem transportasi jalan raya secara keseluruhan. Dengan meningkatnya jumlah penduduk suatu kota akan menyebabkan meningkatnya kebutuhan melakukan berbagai macam kegiatan. Kebanyakan penduduk di kota – kota besar melakukan kegiatan dan berpergian dengan menggunakan kendaraan pribadi sehingga secara tidak langsung diperlukan jumlah lahan parkir yang memadai (Tamin, 2003).

Dimana parkir merupakan sebuah fasilitas yang harus terpenuhi dalam sebuah perusahaan atau institusi. Yang mana fasilitas ini mempunyai peranan penting demi kenyamanan perusahaan atau instansi tersebut. Fasilitas parkir yang tersedia harus dapat menampung jumlah kendaraan yang akan parkir pada ruang parkir yang disediakan oleh perusahaan atau institusi tersebut, baik kendaraan yang akan parkir berupa sepeda motor atau mobil. Perlu adanya suatu sistem yang mengatur kendaraan yang akan parkir pada ruang parkir yang telah disediakan agar kendaraan terparkir dengan baik dan rapi, sehingga tidak ada lagi ruang parkir atau tempat parkir yang kosong.

Akibat dari tidak adanya sistem parkir yang baik dan benar akan mengakibatkan banyak kendaraan yang tidak terparkir dengan baik dan rapi pada tempat parkir yang telah disediakan sehingga masih banyak tempat parkir yang kosong. Hal ini akan sangat berpengaruh apabila banyaknya kendaraan yang akan masuk dan keluar jika tidak diimbangi dengan ruang parkir atau fasilitas parkir yang tersedia, sehingga akan menimbulkan permasalahan.

PT. Telkom Gaharu Medan adalah sebuah perusahaan yang melayani berbagai keperluan pelanggan terkait jaringan telekomunikasi seperti pengajuan jaringan internet Telkom Indihome, Speedy, Jaringan TV kabel dan pemasangan jaringan telepon, di dalam kantor tersebut terdapat banyak aktifitas kendaraan yang masuk dan keluar baik kendaraan pegawai, karyawan maupun pengunjung.

Baik para pegawai, karyawan dan pengunjung banyak yang menggunakan kendaraan pribadi berupa sepeda motor dan mobil yang akan bekerja maupun berkunjung pada kantor tersebut. Hal ini akan menimbulkan permasalahan ketika kendaraan yang digunakan para

pengendara tidak terparkir dengan baik dan benar pada tempat parkir yang disediakan, demikian juga ketika banyak kendaraan yang akan memarkirkan kendaraan pada tempat parkir yang disediakan tidak dapat menampung kendaraan tersebut sehingga mengakibatkan kendaraan tidak terparkir pada tempatnya.

Diharapkan dengan adanya ruang parkir dan fasilitas parkir yang tersedia akan dapat menampung kendaraan yang masuk dan keluar, sehingga kendaraan akan terparkir pada tempatnya dan kendaraan tersebut akan tertata dengan baik dan rapi. Dengan tertatanya kendaraan yang terparkir dengan baik dan rapi maka akan membuat para pengguna kendaraan merasa nyaman.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kebutuhan ruang parkir di PT Telkom Gaharu Medan?
2. Bagaimana kapasitas kebutuhan ruang parkir di PT. Telkom Gaharu Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berguna untuk menetapkan arah penelitian dan ditetapkan dengan tujuan agar penelitian tidak menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian ini mengacu pada masalah yang telah dijabarkan pada rumusan masalah, yaitu :

1. Untuk mengetahui kebutuhan ruang parkir di PT. Telkom Gaharu Medan.
2. Untuk mengetahui kapasitas kebutuhan ruang parkir di PT. Telkom Gaharu Medan.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini mempunyai arah yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian, maka batasan masalah ini adalah :

1. Lokasi penelitian PT. Telkom Gaharu Medan.
2. Waktu penelitian dilakukan selama 2 minggu terdiri dari : 5 hari (Senin-Jumat) sesuai hari kerja dan waktu pelaksanaan survei dilakukan pada jam operasional PT. Telkom Gaharu Medan pukul 07:00 - 17:00 WIB.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang diharapkan adalah :

1. Untuk mengetahui penataan kebutuhan ruang parkir di PT. Telkom Gaharu Medan.
2. Untuk mengetahui perbaikan kebutuhan ruang parkir di PT. Telkom Gaharu Medan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Parkir

Menurut kamus Bahasa Indonesia, parkir diartikan sebagai tempat menyimpan. Menurut Hobbs (1995), parkir diartikan sebagai suatu kegiatan untuk meletakkan atau menyimpan kendaraan di suatu tempat tertentu yang lamanya tergantung kepada selesainya keperluan dari pengendara tersebut. Menurut Warpani (1990), definisi parkir adalah meletakkan kendaraan dari suatu tempat atau areal untuk jangka waktu (durasi) parkir tertentu. Lalu lintas berjalan menuju suatu tempat dan setelah mencapai tempat tersebut, maka diperlukan tempat parkir. Kekurangan dalam hal penyediaan fasilitas parkir yang memadai sesuai dengan permintaan yang diharapkan dan diijinkan dapat menyebabkan kemacetan.

Terdapat beberapa pengertian parkir serta hal-hal yang berkaitan dengan sistem parkir antara lain. Menurut Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, (1998) yang menyatakan bahwa parkir adalah suatu keadaan tidak bergerak dari suatu kendaraan yang tidak bersifat sementara. Parkir menurut Budiarto, (2007) adalah tempat pemberhentian kendaraan dalam jangka waktu pendekatan lama, sesuai dengan kebutuhan pengendara. Parkir menurut kamus Bahasa Indonesia dalam jurnal CK Annam, (2011) dapat diartikan sebagai tempat pemberhentian kendaraan beberapa saat.

2.2 Jenis-Jenis Parkir

Berdasarkan jenis-jenis parkir, maka berikut adalah penjelasan mengenai status parkir dan penempatan parkir.

2.2.1 Jenis Parkir Berdasarkan Status

Menurut Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, (1998). Berikut merupakan jenis parkir berdasarkan statusnya.

1. Parkir umum

Parkir umum adalah perparkiran yang menggunakan tanah, jalan, dan lapangan yang pengelolaannya diselenggarakan oleh pemerintah daerah. Tempat parkir umum ini menggunakan sebagian badan jalan umum yang dikuasai atau milik

pemerintah yang termasuk bagian dari tempat parkir umum ini adalah parkir di tepi jalan umum.

2. Parkir khusus

Perparkiran lahan yang menggunakan lahan yang pengelolaannya diselenggarakan oleh pihak ketiga.

3. Parkir darurat/insidental

Parkir darurat/insidental adalah perparkiran ditempat-tempat umum baik yang menggunakan lahan tanah, jalan-jalan, lapangan-lapangan milik Pemerintah Daerah maupun swasta karena kegiatan darurat.

4. Gedung parkir

Gedung parkir adalah bangunan yang digunakan untuk area parkir yang pengelolaannya diperankan oleh pemerintah daerah atau pihak ketiga yang telah mendapatkan ijin Pemerintah Daerah.

5. Area parkir

Area parkir adalah lahan parkir lengkap atau bangunan dengan fasilitas sarana perparkiran yang diperlukan dan pengelolaannya diperankan pemerintah daerah.

2.2.2 Jenis Parkir Berdasarkan Penempatan

Menurut Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, (1998). Berikut merupakan jenis parkir berdasarkan penempatannya.

1. Parkir di Badan Jalan (*On Street Parking*)

Parkir di badan jalan (*On Street Parking*) adalah fasilitas parkir yang menggunakan tepi jalan.

2. Parkir di Luar Badan Jalan (*Off Street Parking*)

Parkir di luar badan jalan (*off street parking*) adalah fasilitas parkir kendaraan di luar tepi jalan umum yang dibuat khusus atau penunjang yang dapat berupa tempat parkir dan atau gedung parkir.

2.3 Kebutuhan Ruang Parkir

Kebutuhan tempat parkir untuk kendaraan baik kendaraan pribadi, angkutan penumpang umum, sepeda motor maupun truk adalah sangat penting. Kebutuhan tersebut sangat berbeda dan

bervariasi tergantung dari bentuk dan karakteristik masing-masing kendaraan dengan desain dan lokasi parkir. Menurut Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, (1996).

Jenis - jenis kebutuhan ruang parkir antara lain untuk kebutuhan :

- a. Gedung perkantoran, pusat perdagangan
- b. Pusat pemerintahan
- c. Tempat rekreasi
- d. Pusat perdagangan eceran atau pasar swalayan
- e. Hotel dan tempat penginapan
- f. Rumah sakit
- g. Sekolah atau Universitas
- h. Bioskop atau tempat pertunjukan lainnya
- i. Tempat pertandingan olah raga, dan lain-lain

Kegiatan parkir yang tetap adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan parkir yang tetap
 - a) Pusat perdagangan

Parkir di pusat perdagangan dikelompokkan dalam dua kelompok yaitu, pekerja yang bekerja di pusat perdagangan tersebut dan pengunjung. Pekerja umumnya parkir untuk jangka panjang dan pengunjung pada umumnya jangka pendek. Karena tekanan penyediaan pada ruang parkir untuk pengunjung maka kriteria yang digunakan sebagai acuan penentuan kebutuhan ruang parkir adalah luas areal kawasan perdagangan. Kebutuhan ruang parkir pusat perdagangan bisa dilihat pada Tabel 2.1 sebagai berikut.

Tabel 2.1 Kebutuhan ruang parkir pusat perdagangan

Luas Areal Total (100 m ²)	10	20	50	100	500	1000	1500	2000
Kebutuhan (SRP)	59	67	88	125	415	777	1140	1502

(Sumber : Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

- b) Pusat perkantoran

Pusat perkantoran mempunyai ciri parkir jangka panjang oleh karena itu penentuan satuan ruang parkir dipengaruhi oleh jumlah karyawan yang

bekerja di kawasan perkantoran tersebut. Kebutuhan ruang parkir pada pusat perkantoran bisa dilihat pada Tabel 2.2 berikut.

Tabel 2.2 Kebutuhan ruang parkir pusat perkantoran

Jumlah Karyawan		1000	1250	1500	1750	2000	2500	3000	4000	5000
Kebutuhan (SRP)	Administrasi	235	236	237	238	239	240	242	246	249
	Pelayanan Umum	288	289	290	291	291	293	295	298	302

(Sumber : Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

c) Pasar swalayan

Pasar swalayan memiliki karakteristik kebutuhan ruang parkir yang sama dengan kebutuhan ruang parkir pusat perdagangan. Kebutuhan ruang parkir pada pasar swalayan bisa dilihat pada Tabel 2.3 berikut.

Tabel 2.3 Kebutuhan ruang parkir pasar swalayan

Luas Areal Total (100 m ²)	50	75	100	150	200	300	400	500	1000
Kebutuhan (SRP)	225	250	270	310	350	440	520	600	1050

(Sumber : Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

d) Pasar

Pasar memiliki karakteristik kebutuhan ruang parkir yang sama dengan kebutuhan ruang parkir pusat perdagangan dan pasar swalayan. Kebutuhan ruang parkir pada pasar bisa dilihat pada Tabel 2.4 berikut.

Tabel 2.4 kebutuhan ruang parkir pasar

Luas Areal Total (100 m ²)	40	50	75	100	200	300	400	500	1000
Kebutuhan (SRP)	160	185	240	300	520	750	970	1200	2300

(Sumber : Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

e) Sekolah/Perguruan Tinggi

Parkir sekolah/ perguruan tinggi dikelompokkan dalam dua kelompok yaitu pekerja/dosen/guru yang bekerja di sekolah/ perguruan tinggi tersebut dan siswa/mahasiswa. Pekerja/dosen/guru umumnya jangka panjang dan siswa/mahasiswa umumnya jangka pendek bagi mereka yang diantar jemput dan jangka panjang bagi mereka yang memakai kendaraannya sendiri. Kebutuhan ruang parkir pada sekolah/ perguruan tinggi bisa dilihat pada Tabel 2.5 berikut.

Tabel 2.5 Kebutuhan ruang parkir sekolah/ perguruan tinggi

Jumlah Mahasiswa (Orang)	3000	4000	5000	6000	7000	8000	9000	10000	11000	12000
Kebutuhan (SRP)	60	80	100	120	140	160	180	200	220	240

(Sumber : Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

f) Tempat rekreasi

Kebutuhan parkir ditempat rekreasi dipengaruhi oleh daya tarik tempat tersebut. Biasanya pada hari-hari minggu dan hari libur, kebutuhan parkir meningkat dari hari kerja. Perhitungan kebutuhan didasarkan pada luas areal tempat rekreasi. Kebutuhan ruang parkir pada tempat rekreasi bisa dilihat pada Tabel 2.6 berikut.

Tabel 2.6 Kebutuhan ruang parkir tempat rekreasi

Luas Areal Total (100 m ²)	50	100	150	200	400	800	1600	3200	6400
Kebutuhan (SRP)	103	109	115	122	146	196	295	494	892

(Sumber : Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

g) Hotel dan tempat penginapan

Kebutuhan ruang parkir di hotel dan penginapan tergantung kepada tarif sewa kamar yang diberlakukan dan jumlah kamar serta kegiatan – kegiatan lain seperti seminar, pesta pernikahan yang diadakan di hotel dan penginapan tersebut. Kebutuhan ruang parkir pada hotel dan tempat penginapan bisa dilihat pada Tabel 2.7 berikut.

Tabel 2.7 Kebutuhan ruang parkir hotel dan tempat penginapan

Jumlah Kamar (Buah)		100	150	200	250	350	400	550	550	600
Tarif Standart (\$)	< 100	154	155	156	158	161	162	165	166	167
	100-150	300	450	476	477	480	481	484	485	487
	150-200	300	450	600	798	799	800	803	804	806
	200-250	300	450	600	900	1050	1119	1122	1124	1425

(Sumber : Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

h) Rumah sakit

Seperti halnya hotel dan tempat penginapan kebutuhan ruang parkir di rumah sakit tergantung kepada tarif rumah sakit yang diberlakukan dan jumlah kamar. Kebutuhan ruang parkir pada rumah sakit bisa dilihat pada Tabel 2.8 berikut.

Tabel 2.8 Kebutuhan ruang parkir rumah sakit

Luas Areal Total (100 m ²)	50	75	100	150	200	300	400	500	1000
Kebutuhan (SRP)	97	100	104	111	118	132	146	160	230

(Sumber : Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

2. Parkir yang bersifat sementara

a) Bioskop

Ruang bioskop sifatnya sementara dengan durasi 1,5 sampai 2 jam saja dan keluarnya bersamaan, sehingga perlu kapasitas pintu keluar yang besar. Besarnya kebutuhan ruang parkir tergantung kepada banyaknya jumlah tempat duduk. Kebutuhan ruang parkir pada bioskop bisa dilihat pada Tabel 2.9 berikut.

Tabel 2.9 Kebutuhan ruang parkir bioskop

Jumlah Tempat Tidur (Buah)	300	400	500	600	700	800	900	1000	1000
Kebutuhan (SRP)	198	202	206	210	214	218	222	227	230

(Sumber : Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

b) Tempat pertandingan olahraga

Ruang parkir gelanggang olahraga juga bersifat sementara dengan durasi antara 1,5 sampai 2 jam saja dan keluarnya bersamaan, sehingga perlu kapasitas pintu keluar dan masuk yang besar. Besarnya kebutuhan ruang parkir tergantung kepada jumlah tempat duduk. Kebutuhan ruang parkir tempat pertandingan olahraga bisa dilihat pada tabel 2.10 berikut.

Tabel 2.10 Kebutuhan ruang parkir tempat pertandingan olahraga

Jumlah Tempat Tidur (Buah)	4000	5000	6000	7000	8000	9000	10000	15000	1000
Kebutuhan (SRP)	235	290	340	390	440	490	540	790	230

(Sumber : Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

Berdasarkan ukuran ruang parkir yang dibutuhkan yang belum tercakup dipenjelasan diatas bisa dilihat pada Tabel 2.11 berikut.

Tabel 2.11 Ukuran kebutuhan ruang parkir

Peruntukan	SRP	Kebutuhan ruang parkir
Pusat perdagangan		
– Pertokoan	SRP/100 m ² luas lantai efektif	3,5-7,5
– Pasar swalayan	SRP/100 m ² luas lantai efektif	3,5-7,5

Peruntukan	SRP	Kebutuhan ruang parkir
– Pasar	SRP/100 m ² luas lantai efektif	3,5-7,5
Pusat perkantoran		
– Pelayanan bukan umum	SRP/100 m ² luas lantai	1,5-3,5
– Pelayanan umum	SRP/100 m ² luas lantai	1,5-3,5
Sekolah	SRP/mahasiswa	0,7-1,0
Hotel/tempat penginapan	SRP/kamar	0,2-1,0
Rumah sakit	SRP/tempat tidur	0,2-1,3
Bioskop	SRP/tempat duduk	0,1-0,4

(Sumber : Pedoman Perencanaan Pengoperasian Fasilitas Parkir, 1998)

2.4 Pola Parkir Kendaraan

Untuk melakukan suatu kebijakan yang berkaitan dengan parkir, terlebih dahulu perlu dipikirkan pola parkir yang akan diimplementasikan. Pola parkir tersebut akan baik apabila sesuai dengan kondisi yang ada. Pola parkir tersebut adalah sebagai berikut (Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1998).

1. Pola parkir paralel

Pola parkir ini menampung kendaraan lebih sedikit dibandingkan dengan pola parkir bersudut.



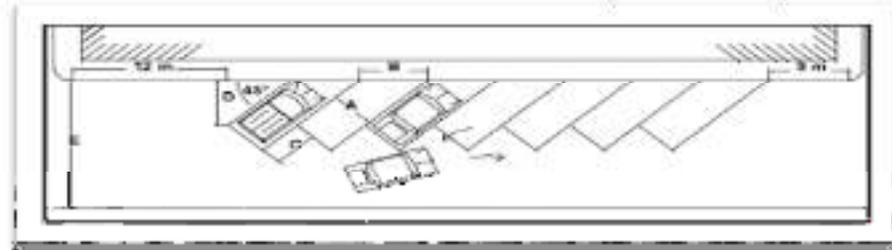
(Sumber : Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1998)

2. Pola parkir bersudut 30⁰, 45⁰, 60⁰

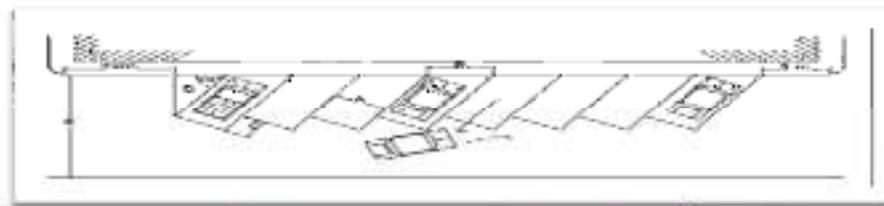
Pola parkir ini mempunyai daya tampung lebih banyak jika dibandingkan dengan pola parkir paralel. Kemudahan dan kenyamanan pengemudi melakukan manuver masuk dan keluar keruangan parkir lebih besar jika dibandingkan dengan pola parkir dengan sudut 90°.



Gambar 2.2 Pola parkir bersudut 30°
 (Sumber : Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1998)



Gambar 2.3 Pola parkir bersudut 45°
 (Sumber : Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1998)



Gambar 2.4 Pola parkir bersudut 60°
 (Sumber : Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1998)

3. Pola parkir bersudut 90°

Pola parkir ini mempunyai daya tampung lebih banyak jika dibandingkan dengan pola parkir paralel. Kemudahan dan kenyamanan pengemudi melakukan manuver masuk dan keluar keruangan parkir lebih besar jika dibandingkan dengan pola parkir dengan sudut 90° .



Gambar 2.5 Pola parkir bersudut
 (Sumber : Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1998)

Dari pola-pola diatas, ketentuan besarnya A,B,C,D dan E tertera pada Tabel 2.12 berikut.

Tabel 2.12 Ukuran ruang parkir

Golongan	A	B	C	D	E

	Golongan	A	B	C	D	E
Sudut 30°	I	2,3	4,6	3,45	4,70	7,6
	II	2,5	5,0	4,30	4,85	7,75
	III	3,0	6,0	5,35	5,0	7,9
Sudut 45°	I	2,3	3,5	2,5	5,6	9,3
	II	2,5	3,7	2,6	5,65	9,35
	III	3,0	4,5	3,2	5,75	9,45
Sudut 60°	I	2,3	2,9	1,45	5,95	10,55
	II	2,5	3,0	1,5	5,95	10,55
	III	3,0	3,7	1,85	6,0	10,6
Sudut 90°	I	2,3	2,3	-	5,4	11,2
	II	2,5	2,5	-	5,4	11,2
	III	3,0	3,0	-	5,4	11,2

(Sumber : Pedoman Perencanaan Pengoperasian Fasilitas Parkir, 1998)

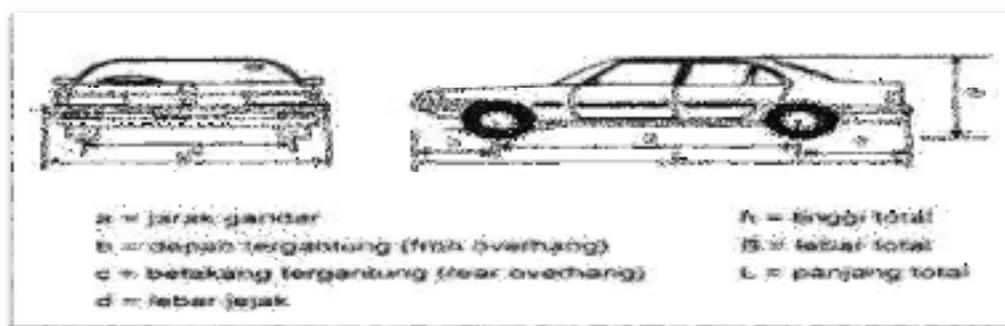
2.5 Satuan Ruang Parkir

Satuan ruang parkir (SRP) merupakan ukuran luas efektif untuk meletakkan satu buah kendaraan (mobil penumpang, bus/truk, atau sepeda motor). Di dalamnya sudah termasuk ruang bebas dan lebar buka pintu (Dirjen Perhubungan Darat, 1996).

Menurut Abubakar (1998) menyatakan bahwa untuk menentukan satuan ruang parkir (SRP) adalah sebagai berikut.

2.5.1 Dimensi Kendaraan Standar

Pada penentuan besarnya satuan ruang parkir (SRP) perlu didasarkan pada besarnya nilai satuan ruang parkir (SRP) suatu kendaraan yang terpilih. Penentuan jenis kendaraan yang terpilih perlu dilakukan karena hasil survei di lapangan menunjukkan ketidakseragaman ukuran kendaraan, hal ini menyebabkan perbedaan mengenai penentuan ruang daya tampung suatu areal parkir.



Gambar 2.6 Dimensi kendaraan standar untuk mobil penumpang

(Sumber : Direktorat Bina Sistem Lalu Lintas Angkutan Kota Direktorat Jenderal Perhubungan Darat tentang Perencanaan Pengoperasian Fasilitas Parkir, 1998)

2.5.2 Ruang Bebas Kendaraan Parkir

Ruang bebas kendaraan parkir diberikan pada arah lateral dan longitudinal kendaraan. Ruang bebas arah lateral ditetapkan pada saat posisi pintu kendaraan dibuka, yang dihitung dari ujung terluar pintu ke badan kendaraan parkir yang ada disampingnya. Ruang bebas ini diberikan agar tidak terjadi benturan antara pintu kendaraan dengan kendaraan parkir disampingnya pada saat penumpang turun dari kendaraan. Sedangkan ruang bebas arah longitudinal diberikan di depan kendaraan untuk menghindari dinding atau kendaraan yang lewat jalur gang. Besar jarak bebas arah lateral diambil sebesar 5 cm dan jarak bebas arah longitudinal sebesar 30 cm.

2.5.3 Lebar Bukaannya Pintu Kendaraan

Untuk lebar bukaan pintu merupakan fungsi karakteristik pemakai kendaraan yang memakai fasilitas parkir. Sebagai contoh lebar bukaan pintu kendaraan karyawan kantor berbeda dengan lebar bukaan pintu kendaraan pengunjung pusat perbelanjaan. Dalam hal ini, karakteristik pengguna kendaraan yang memanfaatkan fasilitas parkir dipilih menjadi tiga seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2.13 berikut.

Tabel 2.13 Lebar bukaan pintu kendaraan

Lebar bukaan pintu	Penggunaan atau peruntukan fasilitas parkir	Gol
Pintu depan/belakang Terbuka tahap awal 55 cm.	<ul style="list-style-type: none">– Karyawan/pegawai kantor– Tamu/pengunjung pusat kegiatan perkantoran, perdagangan, pemerintahan, universitas	I
Pintu depan/belakang terbuka penuh 75 cm.	<ul style="list-style-type: none">– Pengunjung tempat olahraga, hiburan/rekreasi, hotel, pusat perdagangan eceran/swalayan, rumah sakit, bioskop	II
Pintu depan terbuka penuh dan ditambah untuk pergerakan kursi roda.	<ul style="list-style-type: none">– Orang cacat	III

(Sumber : Direktorat Bina Sistem Lalu Lintas Angkutan Kota Direktor Jenderal Perhubungan Darat tentang Perencanaan Pengoperasian Fasilitas Parkir, 1998)

Penentuan satuan ruang parkir (SRP) dibagi atas tiga jenis kendaraan dan berdasarkan penentuan SRP untuk mobil penumpang diklasifikasikan menjadi tiga golongan seperti pada Tabel 2.14 berikut.

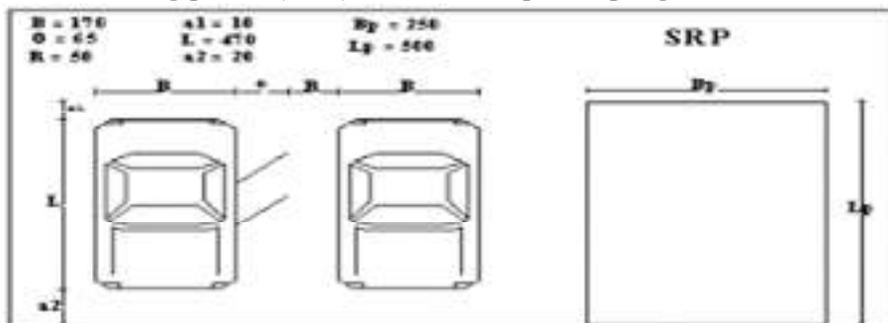
Tabel 2.14 Penentuan satuan ruang parkir (SRP)

No.	Jenis kendaraan	Satuan ruang parkir (SRP) dalam (m ²)
1	a. Mobil penumpang gol. I	2,30 x 5,00
	b. Mobil penumpang gol. II	2,50 x 5,00
2	c. Mobil penumpang gol. III	3,00 x 5,00
3	Bus/Truk	3,40 x 5,00
	Sepeda Motor	0,75 x 2,00

(Sumber : Direktorat Bina Sistem Lalu Lintas Angkutan Kota Direktor Jenderal Perhubungan Darat tentang Perencanaan Pengoperasian Fasilitas Parkir, 1998)

Dari uraian diatas dapat ditetapkan besar satuan ruang parkir untuk tiap jenis kendaraan sebagai berikut :

a. Satuan ruang parkir (SRP) untuk mobil penumpang



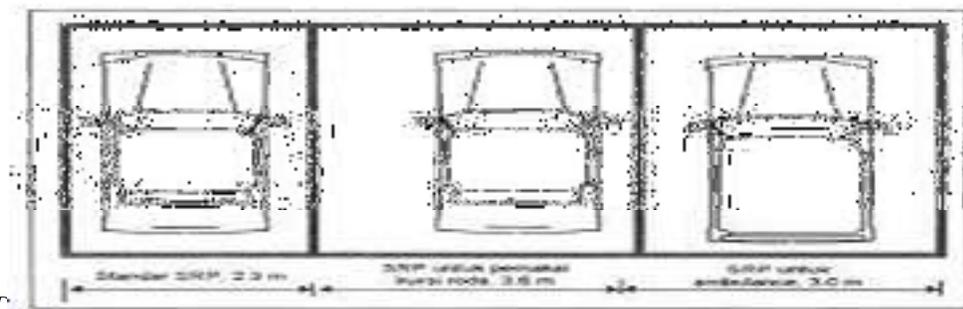
Gambar 2.7 Satuan ruang parkir (SRP) untuk mobil penumpang

(Sumber : Direktorat Bina Sistem Lalu Lintas Angkutan Kota Direktor Jenderal Perhubungan Darat tentang Perencanaan Pengoperasian Fasilitas Parkir, 1998)

$$\begin{aligned}
 \text{Gol I} : \quad & B = 170 & a1 = 10 & Bp = B + O + R = 230 \\
 & O = 55 & a2 = 20 & Lp = L + a1 + a2 = 500
 \end{aligned}$$

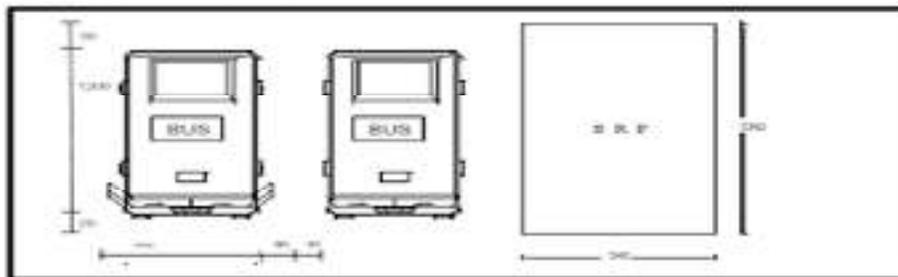
	$R = 5$	$L = 470$	
Gol II :	$B = 170$	$a1 = 10$	$Bp = B + O + R = 230$
	$O = 75$	$a2 = 20$	$Lp = L + a1 + a2 = 500$
	$R = 5$	$L = 470$	
Gol III :	$B = 170$	$a1 = 10$	$Bp = B + O + R = 230$
	$O = 80$	$a2 = 20$	$Lp = L + a1 + a2 = 500$
	$R = 50$	$L = 470$	

Satuan ruang parkir untuk penderita cacat khususnya bagi mereka yang menggunakan kursi roda harus mendapat perhatian khusus karena diperlukan ruang bebas yang lebih lebar untuk memudahkan gerakan penderita cacat keluar dan masuk kendaraan. Gambar 2.8 berikut menunjukkan ruang parkir bagi penderita cacat disebelah ruang parkir yang normal.



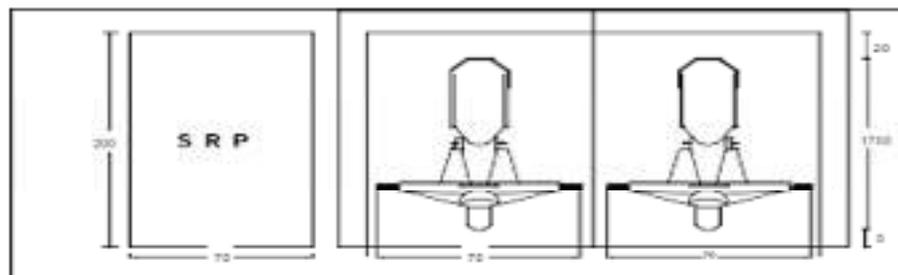
(Sumber : *L. tentang Perencanaan Pengoperasian Fasilitas Parkir, 1998*)

b. Satuan ruang Parkir (SRP) untuk bus/truk



Gambar 2.9 Satuan ruang parkir untuk bus/truk (cm)
(Sumber : *Depertemen Perhubungan Darat, 1996*)

c. Satuan ruang parkir (SRP) untuk sepeda motor



Gambar 2.10 Satuan ruang parkir untuk sepeda motor (cm)
(Sumber : Depertemen Perhubungan Darat, 1996)

2.6 Karakteristik Parkir

Menurut Risdiyanto (2014) dalam menghitung analisis kebutuhan parkir, ada beberapa parameter karakteristik parkir yang perlu diketahui antara lain sebagai berikut.

2.6.1 Volume Parkir

Volume parkir adalah jumlah total kendaraan yang masuk ke areal parkir ditambah dengan jumlah kendaraan yang telah ada sebelumnya selama periode waktu tertentu. Perhitungan volume parkir dapat dihitung dengan persamaan 2.1 berikut.

$$Volume = Ei + X \quad 2.1$$

Dimana :

Ei = Jumlah kendaraan yang masuk

X = Jumlah kendaraan parkir sebelum pengamatan

2.6.2 Akumulasi Parkir

Akumulasi parkir adalah kendaraan yang berada di area parkir pada saat tertentu. Perhitungan akumulasi parkir dapat dihitung dengan persamaan 2.2 berikut.

$$Akumulasi = Ei - Ex + X \quad 2.2$$

Dimana :

Ei = *Entry* (kendaraan yang masuk)

Ex = *Exit* (kendaraan yang keluar)

X = Jumlah kendaraan yang terparkir sebelumnya

2.6.3 Durasi Parkir

Durasi parkir yaitu rentang waktu sebuah kendaraan parkir di suatu tempat (dalam satuan menit atau jam). Nilai durasi parkir dapat dihitung dengan persamaan 2.3 berikut.

$$Durasi = Extime - Entime \quad 2.3$$

Dimana :

$Extime$ = Waktu saat kendaraan keluar dari lokasi parkir

Entime = Waktu saat kendaraan masuk dari lokasi parkir

2.6.4 Pergantian Parkir (*Parking Turn Over*)

Pergantian parkir (*Parking Turn Over*) menunjukkan tingkat penggunaan ruang parkir dan diperoleh dengan membagi volume parkir dengan jumlah ruang parkir yang tersedia untuk periode waktu tertentu (Hoobs,1995). Perhitungan tingkat pergantian parkir dapat dihitung dengan persamaan 2.4 berikut.

$$\text{Tingkat pergantian parkir} = \frac{\text{Jumlah Yang Terisi}}{\text{Ruang Pakrir Tersedia}} \quad 2.4$$

2.6.5 Indeks Parkir

Indeks parkir adalah ukuran untuk menyatakan penggunaan panjang jalan dan dinyatakan dalam persentase ruang yang ditempati oleh kendaraan parkir. Besarnya indeks parkir dapat dihitung dengan persamaan 2.5 berikut.

$$\text{Indeks parkir} = \frac{\text{Jumlah Yang Terisi}}{\text{Jumlah Teoritis yang Tersedia}} \times 100\% \quad 2.5$$

2.6.6 Kebutuhan Ruang Parkir (KRP)

Kebutuhan ruang parkir adalah jumlah tempat yang dibutuhkan untuk menampung kendaraan yang membutuhkan parkir berdasarkan fasilitas dan fungsi dari sebuah tata guna lahan. Kebutuhan ruang parkir dapat dihitung dengan rumus (Alwinda. Y, 2001)

$$\text{Kebutuhan ruang parkir (KRP)} = \text{JK} \times \text{SRP} \quad 2.6$$

Dimana :

KRP = Kebutuhan ruang parkir (KRP)

JK = Volume kendaraan parkir pada jam puncak berdasarkan akumulasi

SRP = Satuan ruang parkir (SRP)

2.7 Pengendalian Parkir

Menurut Hoobs (1998), pengendalian utama yang sejauh ini telah dibahas adalah mengenai ruang atau tempatnya. Akan tetapi harga atau biaya adalah penting juga mengingat pengendalian tersebut dapat digunakan secara bersama agar penawaran ruang parkir yang tersedia dapat disesuaikan dengan permintaan ruang, waktu dan biaya. Parkir tidak diizinkan pada tempat-tempat dimana merupakan daerah berbahaya. Pengendalian dengan waktu dan biaya berkaitan dengan usaha untuk menyeimbangkan penawaran dan permintaan, dan pembayaran kembali atas investasi keuangan untuk pembangunan prasarana dan perawatan.

Kombinasi-kombinasi yang utama adalah :

- a. Kebijakan tarif parkir
- b. Diterapkan untuk tujuan memaksimalkan retribusi parkir
- c. Pembatasan lokasi dan ruang
- d. Dimaksudkan untuk mengendalikan arus lalu lintas kendaraan pribadi ke suatu daerah tertentu atau untuk membebaskan suatu daerah atau koridor tertentu dari kendaraan yang parkir dipinggir jalan
- e. Pembatasan waktu parkir pada suatu koridor untuk kelancaran arus lalu lintas
- f. Pembatasan waktu lamanya parkir biasanya diwujudkan dengan penetapan tarif progresif menurut lamanya waktu parkir
- g. Pembatasan-pembatasan pengeluaran izin dan jenis kendaraan
- h. Pembatasan waktu terhadap akses

Metode - metode pengendalian parkir yang utama dan umum dilakukan adalah dengan :

1. Alat pengukur parkir (*parking meter*)
2. Sistem kartu dan *Disk*
3. Sistem karcis
4. Sistem izin parkir perumahan

2.8 Penelitian Terdahulu

Dalam menentukan keaslian penelitian ini, maka dirangkum beberapa penelitian sejenis terdahulu untuk mengetahui perbedaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian – penelitian sebelumnya. Rangkuman beberapa penelitian sejenis terdahulu dijabarkan pada Tabel 2.15 berikut.

Tabel 2.15 Penelitian terdahulu

No	Nama	Tujuan penelitian	Hasil penelitian
----	------	-------------------	------------------

No	Nama	Tujuan penelitian	Hasil penelitian
1	Winayati, Fadrizal Lubis, Virgo Trisep Haris (2019)	Untuk mengetahui kebutuhan areal parkir gedung Fakultas Teknik Universitas Lancang Kuning.	Menunjukkan bahwa kebutuhan lahan parkir digedung Fakultas Teknik Universitas Lancang Kuning memenuhi kebutuhan.
2	Putu Alit Suthanaya (2010)	Untuk mengevaluasi karakteristik parkir pada pusat perbelanjaan dikabupaten badung dan menganalisis standart kebutuhan ruang parkirnya.	Menunjukkan bahwa, untuk semua kendaraan, indeks parkir dengan akumulasi parkir rata-rata didapatkan melalui hasil perhitungan dan penelitian dilapangan.
3	Julius Judhi, Slamet Widodo, Gusti Z M, (2017)	Mengidentifikasi kondisi parkir dihotel-hotel dijalan gajah mada dan menghitung jumlah fasilitas pelayanan parkir yang ada di hotel tersebut.	Hasil yang didapatkan adalah bahwa puncak tertinggi kendaraan yang datang dan keluar adalah pada hari selasa dengan indeks parkir (0,26)
4	Delfris Yanto Rahmat Laia (2021)	Untuk mengetahui karakteristik parkir kendaraan di Mall Plaza Medan Fair	Hasil analisis yang diperoleh yaitu karakteristik parkir kendaraan di Mall Plaza Medan Fair memiliki akumulasi parkir tertinggi sebesar 357 mobil dan 437 motor, volume parkir tertinggi sebesar 80 mobil dan 90 motor.

(Sumber : Hasil penelitian, 2023)

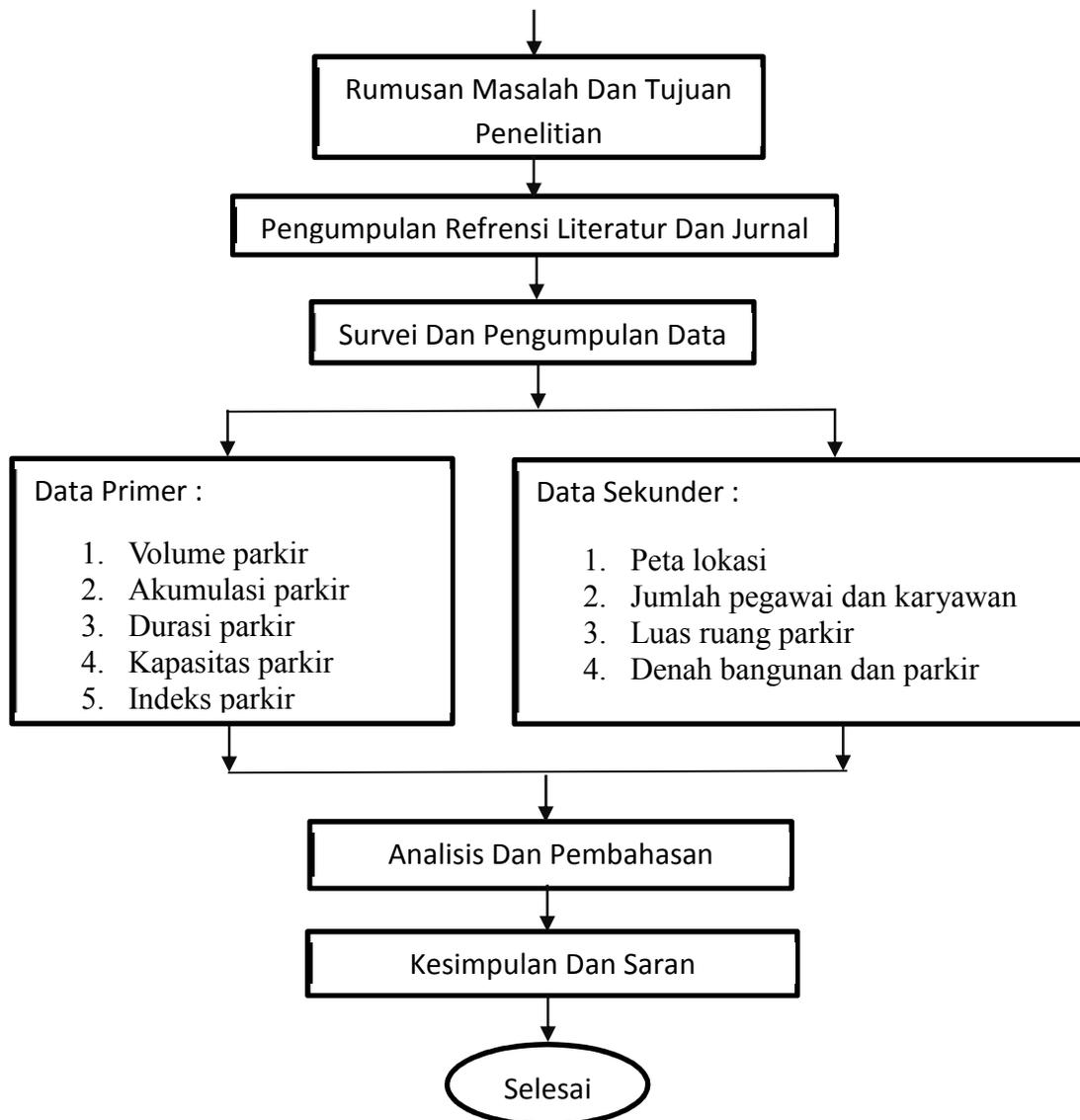
BAB III

METEODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Berikut adalah bagan alir penelitian yang menjadi tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam penyelesaian pengerjaan Tugas Akhir.

Mulai



Gambar 3.1 Bagan alir penelitian

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di PT. Telkom Gaharu Medan pada Jl. Gaharu No.1, Gaharu, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara 20236.



Gambar 3.2 Peta lokasi PT. Telkom Gaharu Medan
(Sumber : Google Maps, 2022)

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan dilakukan yaitu berupa pengambilan data ke lapangan. Adapun metode yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

1. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dalam menyelesaikan perencanaan ini. Adapun data sekunder adalah sebagai berikut.

- a. Peta lokasi
- b. Jumlah pegawai dan karyawan
- c. Luas ruang parkir
- d. Denah bangunan dan parkir

2. Data primer

Data primer merupakan data yang didapat langsung dengan cara pengambilan data ke lapangan. Adapun data primer antara lain :

- a. Volume parkir
- b. Akumulasi parkir
- c. Durasi parkir
- d. Kapasitas parkir
- e. Indeks parkir

3.4 Alat-Alat Yang Digunakan

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Meteran dengan panjang 50 meter, untuk mengukur panjang, lebar petak parkir, lebar gerbang masuk dan keluar
- b. Busur untuk mengukur sudut-sudut petak parkir
- c. Perhitungan jumlah kendaraan menggunakan counter dilakukan secara manual

3.5 Waktu Survei

Dalam pengumpulan data peneliti melakukan survei secara langsung ke lokasi tujuan. Penelitian tersebut dengan mencatat volume parkir yang dilakukan sesuai hari kerja pegawai dalam waktu 2 minggu selama 5 hari yaitu : Senin - Jumat pada jam 07:00 – 17:00 WIB di PT. Telkom Gaharu Medan.

3.6 Analisis Data

Adapun analisis data yang didapatkan dari hasil survei ke lapangan akan dihitung berdasarkan karakteristik parkir.

